

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanah merupakan bagian dari sumber daya lahan yang merupakan tempat tumbuhnya tanaman. Tanah yang subur lebih menguntungkan dalam usahatani, begitupula dengan luas lahan. Semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan. Tanah yang diusahakan untuk bidang pertanian memiliki tingkat kesuburan yang berbeda-beda. Pengelolaan tanah secara tepat merupakan faktor penting dalam menentukan pertumbuhan dan hasil tanaman yang akan diusahakan. (Pinatih, 2015).

Kesuburan tanah adalah potensi tanah untuk menyediakan unsur hara dalam jumlah yang cukup dalam bentuk yang tersedia dan seimbang untuk menjamin pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimum (Anna dkk, 1985 dalam Yamani, 2010). Kesuburan tanah merupakan faktor penting yang dibutuhkan tanaman untuk dapat bertahan hidup dan berproduksi dengan baik. Kesuburan tanah sangat ditentukan oleh ketersediaan dan jumlah unsur hara yang ada di dalam tanah. Di lahan pertanian, kadar hara tanah merupakan fungsi dari bahan induk, iklim, topografi, organisme, vegetasi dan waktu (Erwiyono & Prawoto, 2008).

Kebutuhan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk pertumbuhan dan produksinya ditentukan oleh kemampuan tanah dalam menyediakan unsur hara bagi tanaman. Intensifnya penggunaan lahan tanpa adanya pergiliran tanaman dapat menyebabkan terkurasnya unsur hara esensial dari dalam tanah pada saat panen dan kesuburan tanah akan menurun secara terus menerus. Menurunnya kesuburan tanah dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi produktivitas tanah, sehingga penambahan

unsur hara dalam tanah melalui proses pemupukan sangat penting dilakukan agar diperoleh produksi pertanian yang menguntungkan.

Jagung adalah tanaman sereal yang berasal dari benua Amerika, tepatnya dari negara Meksiko. Tanaman ini merupakan salah satu jenis tanaman rumput-rumputan dengan tipe biji monokotil. Di Indonesia, jagung digunakan untuk pakan ternak, serta bahan dasar industri makanan dan minuman, tepung, minyak, dan lain-lain. Tanaman jagung mulai digencarkan untuk ditanam dalam rangka swasembada pangan di Indonesia (Wulandari dan Lalu, 2019).

Tanaman jagung memiliki beberapa syarat tumbuh yang akan menunjang produktivitas dan hasil panen, diantaranya adalah tanah yang gembur dan kaya akan humus, menjadikan tanaman jagung tumbuh dengan optimal dan dengan derajat keasamaan (pH) tanah antara 5,5 – 7,5, dengan kedalaman air tanah 50 – 200 cm dari permukaan tanah dan kedalaman efektif tanah mencapai 20 - 60 cm dari permukaan tanah. Tanaman jagung dapat tumbuh diberbagai jenis tanah mulai dari lempung berdebu sampai dengan liat, namun jagung lebih menghendaki jenis tanah lempung berdebu. Fase pertumbuhan tanaman jagung secara umum sama, yang membedakan hanya Interval waktu disetiap tanap pertumbuhan dan jumlah daun disetiap tanaman bisa berbeda. Pertumbuhan jagung di bedakan menjadi beberapa tahap yaitu tahap perkecambahan dan stadia pertumbuhan (Dongoran, 2009).

Jagung merupakan salah satu sereal yang strategis dan bernilai ekonomi serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras juga sebagai sumber pakan. Upaya peningkatan produksi jagung masih menghadapi berbagai masalah sehingga produksi jagung dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan nasional (Soerjandono, 2008).

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Jagung di Kecamatan Lembang

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	3.255	22.961	0,14
2019	2.976	19.344	0,15
2020	3.255	22.961	0,14
2021	2.875	18.688	0,15
2022	3.625	21.145	0,17

Sumber : Badan Pusat Statistik 2018 - 2022

Berdasarkan Tabel 1 produktivitas jagung di Kecamatan Lembang pada tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi. Produktivitas jagung di Kecamatan Lembang lebih rendah jika dibandingkan dengan produktivitas nasional. Berdasarkan pengamatan di lapangan, para petani di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang menggunakan pupuk Urea dan Phonska untuk budidaya tanaman jagungnya, pupuk tersebut merupakan jenis pupuk anorganik. Menurut Nindy *et al*, (2015), penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus tanpa tambahan pupuk organik, dapat menguras bahan organik tanah dan menyebabkan degradasi kesuburan hayati tanah. Berdasarkan uraian pemikiran tersebut maka perlu dilakukan analisis status kesuburan tanah pada lahan kering tanaman jagung di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, agar penyediaan dan ketahanan pangan untuk Kecamatan Lembang dapat berlanjut. Status kesuburan tanah merupakan hal penting dalam peningkatan produksi tanaman dan berpengaruh terhadap pertanian di masa yang akan datang.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui status kesuburan tanah pada lahan kering tanaman jagung di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui parameter kesuburan tanah yang menjadi faktor pembatas lahan kering tanaman jagung di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
3. Membuat peta status kesuburan tanah pertanaman Jagung.

Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi status kesuburan tanah untuk tanaman Jagung di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam pengelolaan tanah dan pemupukan di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

